



Tahun Ini Lebih Dioptimalkan

● Promosi Kesehatan di Masjid

YOGYA, TRIBUN - Inovasi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk melakukan promosi kesehatan di masjid dan musala, ternyata belum optimal di tahap pertama tahun kemarin.

Dari 100 masjid dan musala yang ditunjuk sebagai tempat mempromosikan imbauan kesehatan kepada masyarakat, hanya 40-45 persennya saja yang melakukan promosi kesehatan.

Tri Mardaya, Kepala Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengatakan, memasuki promosi kesehatan tahap kedua, pihaknya akan lebih mengoptimalkan kegiatan tersebut. Terutama memperbaiki kendala teknis yang banyak terjadi saat pelaksanaan promosi kesehatan tahap pertama kemarin.

"Evaluasi yang kami lakukan untuk tahap pertama kemarin, lebih banyak pada evaluasi teknis. Kendala yang banyak terjadi adalah konektor yang tidak berfungsi baik. Sehingga baru beberapa masjid dan musala saja yang melakukan promosi kesehatan," kata Tri, Senin (15/6).

Pada promosi kesehatan tahap kedua ini, Tri mengaku optimistis kegiatan ini bisa berlangsung optimal. Sebab segala kendala teknis yang terjadi di tahap pertama, telah diperbaiki di tahap kedua ini.

Adapun materi yang disampaikan dalam promosi kesehatan melalui masjid dan musala, antara lain seputar bahaya rokok, imunisasi, pencegahan demam berdarah, ASI, anjuran gaya hidup sehat,

dan lain-lain. Waktu pemutaran pun menyesuaikan pihak pengelola masjid dan musala. Namun yang pasti diharapkan tidak mengganggu aktivitas masyarakat. "Total saat ini sudah ada 200 masjid yang melakukan promosi kesehatan ini. Sementara ini akan kami optimalkan dulu jumlah ini, untuk ke depannya dilakukan evaluasi pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Sehingga untuk 2016 kami belum akan melakukan tahap ketiga," jelas Tri.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pun menghadirkan DVD Player serta materi promosi kepada masjid dan musala yang dipilih. Pada tahap kedua, anggaran yang digunakan berjumlah Rp 150 juta yang diambilkan dari APBD Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2015. Tri pun berharap, dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa mendapatkan banyak info kesehatan, tanpa perlu keluar rumah. Hanya cukup mendengarkan dari rumah. Cara ini pun dipandang cukup efektif.

Sementara Sekertaris Daerah Kota Yogyakarta, Titik Sulastris mengatakan program ini termasuk dalam kategori inovatif. Sebab baru pertama kali dilakukan di Indonesia. Pemkot Yogyakarta pun menggandeng berbagai pihak untuk menyukseskan program ini. Seperti misalnya Kementerian Agama, Majelis Ulama Indonesia, dan Dewan Masjid Indonesia.

"Program ini akan terus dievaluasi hingga tiga tahun mendatang," ujar Titik. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005